

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk404>

Efektivitas Kombinasi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Derajat *Xerosis* Pasien Hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo

Susvita Kamalia

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta; susvitakamalia4@gmail.com

Sulastri

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta; sulastri@ums.ac.id
(koresponden)

ABSTRACT

Hemodialysis is a replacement therapy for kidney function that utilizes a machine with replacement filtration, namely a dialyzer which aims to remove uremic toxins and regulate the body's electrolyte fluids. Xerosis occurs due to accumulation of uremic toxin in the patient's skin, because uremia toxin is not completely resolved with hemodialysis therapy. Virgin coconut oil (VCO) and peppermint aromatherapy are non-pharmacological treatments to reduce xerosis. The purpose of this study was to determine the effectiveness of virgin coconut oil (VCO) and peppermint aromatherapy to reduce xerosis in hemodialysis patients. This research is an experimental study. Data were collected through a scale measuring the degree of xerosis ODSS (Overall Dry Skin Score), then analyzed using the Wilcoxon signed ranks test. The results showed a p value = 0.004, so it was concluded that administration of VCO and peppermint oil was effective in reducing the degree of xerosis.

Keywords: hemodialysis; xerosis; virgin coconut oil; peppermint aromatherapy

ABSTRAK

Hemodialisis ialah terapi pengganti fungsi ginjal yang memanfaatkan mesin dengan filtrasi pengganti yaitu dialyzer yang bermaksud mengeluarkan toksis uremik dan mengatur cairan elektrolit tubuh. *Xerosis* terjadi karena akumulasi toksin uremik di kulit pasien, dikarenakan toksin uremia tidak sepenuhnya teratasi dengan terapi hemodialisis. Minyak *virgin coconut oil* (VCO) dan aromaterapi peppermint adalah salah satu penatalaksanaan nonfarmakologi untuk mengurangi *xerosis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *virgin coconut oil* (VCO) dan aromaterapi peppermint untuk mengurangi *xerosis* pada pasien hemodialisis. Penelitian ini merupakan studi eksperimental. Data dikumpulkan melalui skala pengukuran derajat *xerosis* ODSS (*Overall Dry Skin Score*), selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,004$, sehingga disimpulkan bahwa pemberian minyak VCO dan peppermint efektif untuk mengurangi derajat *xerosis*.

Kata kunci: hemodialisis; xerosis; *virgin coconut oil*; aromaterapi peppermint

PENDAHULUAN

Gagal ginjal ialah kondisi penurunan kemampuan ginjal yang tidak terduga. Terjadinya gagal ginjal saat ginjal tidak bisa mengirimkan sisa metabolisme tubuh atau menjalankan peran normalnya⁽¹⁾. Terjadi peningkatan 0,38% pada prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia dari data tahun 2013⁽²⁾. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 menyatakan bahwa gagal ginjal yang berkelanjutan menambah masalah penyakit dunia dengan tingkat kematian 850.000 orang setiap tahun. Frekuensi GJK secara keseluruhan mencapai 10% dari populasi, untuk sementara pasien GJK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan menghubungi 1,5 juta orang di seluruh dunia. Frekuensi dinilai meningkat sebesar 8% secara konsisten. GJK adalah penyakit berkelanjutan dengan tingkat kematian paling tinggi ke-20 di dunia⁽³⁾.

Hemodialisis ialah pengobatan pertukaran kemampuan ginjal yang menggunakan mesin dengan filtrasi substitusi, yaitu dialyzer khusus yang ditentukan untuk menghilangkan racun uremik dan mengontrol cairan elektrolit tubuh⁽⁴⁾. Hemodialisis umumnya dilakukan beberapa kali setiap minggu dan dilakukan selama empat atau lima jam secara konsisten, lama hemodialisis dipengaruhi oleh derajat uremia karena menghancurkan kemampuan ginjal dan variabel yang mempengaruhi dialisis, misalnya kecepatan aliran darah dan tingkat aliran dialisat⁽⁴⁾. Banyak keluhan yang dapat dirasakan oleh pasien dengan gangguan ginjal yang terus menerus seperti kelelahan, kelemahan otot, gangguan tidur, kulit kering dan pruritus uremik⁽⁵⁾.

Salah satu manifestasi uremik sindrom adalah kulit kering (*xerosis*). *Xerosis* terjadi karena akumulasi toksin uremik di kulit pasien, dikarenakan toksin uremia tidak sepenuhnya teratasi dengan terapi hemodialisis⁽⁶⁾. Penatalaksanaan *xerosis* dapat dilakukan dengan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu penatalaksanaan nonfarmakologis yaitu dengan menggunakan pelembab yang mengandung emolien dan berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit. Salah satu emolien yang dapat digunakan adalah *virgin coconut oil* (VCO). VCO memiliki mekanisme oklusif dan humektan untuk meningkatkan kadar air dan melembutkan kulit kasar.

Selain menggunakan VCO, terapi lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi *xerosis* adalah dengan aromaterapi. Ada berbagai macam aromaterapi yang digunakan salah satunya adalah aromaterapi peppermint⁽⁷⁾. Peppermint ialah pengobatan berbasis aromaterapi yang banyak digunakan dalam berbagai jenis penyembuhan, salah satunya dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pruritus uremik yang dialami pasien yang menjalani pengobatan hemodialisis⁽⁸⁾. Pruritus merupakan efek samping yang dialami klien dengan gagal ginjal persisten pada hemodialisis yang digambarkan dengan kulit kering atau *xerosis*⁽⁴⁾.

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa tentang efektivitas kombinasi *virgin coconut oil* (VCO) dengan aromaterapi peppermint terhadap penurunan derajat *xerosis* pada pasien hemodialisa.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan desain eksperimental dengan metode *pretest* dan *posttest*, dilakukan penilaian derajat *xerosis* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien yang sedang menjalani perawatan hemodialisis di ruang perawatan Hemodialisa RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo yang mengalami *xerosis*. Pemilihan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Besar sampel yakni 10 responden dengan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu *Virgin Coconut Oil* (VCO), dan Aromaterapi Peppermint, serta satu variabel terikat yaitu *xerosis*. Kriteria inklusi peneliti yaitu klien yang menjalani hemodialisis, klien yang memiliki keluhan kulit kering, klien bersedia menjadi responden, dan klien kooperatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mendapatkan data karakteristik responden yang terdiri dari 4 pertanyaan, sedangkan untuk penilaian derajat *xerosis* menggunakan skala pengukuran derajat *xerosis* ODSS (*Overal Dry Skin Score*) yang dikembangkan oleh *European Group on Efficacy Measurement of Cosmetics and Other Topical*, yang terdiri dari 5 skala pengukuran.

Tabel 1. Skor derajat *xerosis* *Overal Dry Skin Score* (ODSS)

Skor	Karakteristik
0	Tidak ada
1	Sisik halus, kekasaran samar, kusam
2	Sisik kecil, sedikit sisik besar, sedikit kasar, tampak keputihan
3	Sisik kecil, sisik besar merata, kasar, sedikit kemerahan, dan beberapa retakan superfisial
4	Didominasi sisik besar, kasar, kemerahan, perubahan eksim, dan retakan.

Intervensi dalam penelitian ini adalah peneliti mengkombinasikan aromaterapi peppermint sebanyak satu tetes ke dalam 5 ml minyak VCO, yang diberikan secara topical. Kombinasi minyak VCO dengan peppermint dioleskan pada kulit responden yang mengalami *xerosis* terutama pada bagian tangan dan kaki. Intervensi diberikan pada saat responden menjalani hemodialisa, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Responden diberikan lembar monitoring berupa ceklist jika telah menggunakan minyak VCO kombinasi peppermint. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*.

HASIL

Hasil penelitian tentang efektifitas minyak VCO dan aromaterapi peppermint untuk mengurangi *xerosis* pada pasien hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

Tabel 2. Distribusi karakteristik demografi responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
• Perempuan	4	60
• Laki-laki	6	40
Usia		
• 26-35	2	20
• 36-45	1	10
• 46-55	5	50
• 56-65	2	20
Pekerjaan		
• Buruh	4	40
• IRT	3	30
• Swasta	2	20
• PNS	1	10
Lama Hemodialisa		
• < 1 tahun	2	20
• ≥ 1 tahun	8	80

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan derajat *xerosis*

Variabel	n	Mean	SD	Minimum-maksimum
Skor derajat <i>xerosis</i>				
• Sebelum	10	3,20	0,789	2-4
• sesudah	10	1,50	0,527	1-2

Tabel 2 menunjukkan umumnya responden jenis kelamin adalah laki laki (60%), kemudian distribusi responden berdasarkan usia diketahui usia responden sekitar 46-55 tahun (50%). Sedangkan jenis pekerjaan

responden paling banyak yaitu buruh (40%), serta berdasarkan lama menjalani hemodialisa umumnya responden telah menjalani hemodialisa ≥ 1 tahun (80%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata persentase skor derajat *xerosis* sebelum dilakukan perlakuan minyak VCO dan aromaterapi peppermint adalah 3,20% dengan ($SD \pm 0,789$). Sedangkan rata-rata skor derajat *xerosis* setelah dilakukan perlakuan adalah 1,50% dengan ($SD \pm 0,527$) sehingga dapat dilihat terdapat penurunan sebesar 1,70 % setelah dilakukan intervensi pemberian minyak VCO dan aromaterapi peppermint.

Tabel 4. Hasil analisis perbedaan derajat *xerosis* sebelum dan setelah penerapan intervensi minyak VCO dan aromaterapi peppermint

Variable	n	Mean	SD	Minimum-maksimum	Nilai p
Skor derajat <i>xerosis</i>					
• Sebelum	10	3,20	0,789	2-4	0,004
• sesudah	10	1,50	0,527	1-2	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,004$, sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian minyak VCO dan aromaterapi peppermint, artinya minyak VCO yang dikombinasikan dengan aromaterapi peppermint efektif mengurangi *xerosis* pada responden yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Pengukuran dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian penelitian menandakan sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Syaputra et al., (2021) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih berisiko mengalami gagal ginjal kronik⁽⁹⁾. Kemudian hasil penelitian rata-rata usia responden yaitu pada usia pertengahan atau menuju tahap lansia. Menurut Asri & Zuryanti, (2018) menyatakan bahwa usia menuju tahap lansia terjadi proses degenerative, makin bertambah usia seseorang maka makin menurun fungsi organ-organnya, sehingga lansia rentan untuk mengalami gagal ginjal kronik⁽⁴⁾. Selain itu, pada usia menuju lansia rentan mengalami *xerosis* karena pada usia tua rata-rata memiliki tingkat kekeringan kulit yang kurang baik⁽¹⁰⁾. Menurut Wulandari, (2019) tingginya kejadian *xerosis* pada usia lanjut dikarenakan kondisi kulit yang lebih kering⁽¹¹⁾. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hemodialisa yang mengalami *xerosis* sebagian besar 1 tahun atau lebih dari 1 tahun. Menurut Wulandari, (2019) bahwa umumnya pruritus dialami sekitar 6 bulan sesudah awal dialisis serta terkadang makin meningkat dengan lamanya pasien menjalani dialysis⁽¹¹⁾. Kemudian pemicu dari munculnya pruritus adalah *xerosis* yang dialami pasien hemodialisa⁽¹¹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas pemberian *virgin coconut oil* dan aromaterapi peppermint untuk mengurangi *xerosis* pada pasien hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo yang diukur menggunakan skala pengukuran derajat *xerosis* ODSS (*Overal Dry Skin Score*). Hasil uji analisis menunjukkan skor rata-rata derajat *xerosis* menurun setelah intervensi diberikan. Jika dilihat berdasarkan derajat *xerosis* ODSS setelah dilakukan intervensi kondisi kulit responden adalah sisik halus, kekasaran samar, dan kusam. Hasil uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa minyak *virgin coconut oil* (VCO) yang dikombinasikan dengan aromaterapi peppermint efektif mengurangi masalah *xerosis* pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desnita & Sapardi, (2020) yang mengatakan bahwa *virgin coconut oil* efektif mengatasi masalah *xerosis* pada pasien yang menjalani hemodialysis⁽⁶⁾. Kemudian dalam penelitian Sembiring, Tane, et al., (2020) bahwa pemberian aromaterapi peppermint secara topical dapat mengurangi pruritus uremik, dimana salah satu faktor penyebabnya adalah kulit kering atau *xerosis*⁽⁴⁾⁽⁸⁾.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Saodah et al.(2020), hasil penelitian menandakan ada pengaruh yang signifikan terhadap kelembapan kulit antara kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah menerima program yaitu pemberian minyak VCO⁽¹²⁾. Selain itu penelitian yang dilakukan Sembiring, Tane, et al., (2020) yaitu terdapat manfaat yang ditimbulkan dari pemberian topical peppermint yang dioleskan pada pasien yang mengalami pruritus uremik dengan gejala multifactor. Masalah kulit lain, yang juga timbul yaitu *xerosis* dan hiperpigmentasi kulit⁽⁸⁾.

Xerosis pada pasien gagal ginjal kronik disebabkan oleh penimbunan ureum pada kulit pasien akibat ketidakmampuan ginjal mensekresikan sisa metabolisme, penumpukan ureum menyebabkan atrofi kelenjar keringat sehingga nutrisi kulit kurang. Perubahan kelenjar keringat dan minyak juga mengakibatkan kulit kehilangan kemampuan alaminya untuk menghidrasi dirinya sendiri sehingga kulit menjadi kering dan pecah-pecah⁽⁶⁾. Pengobatan *xerosis* dapat dilakukan dengan menggunakan pelembab yang mengandung emolien dan berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit⁽⁶⁾.

VCO adalah minyak kelapa yang tidak terhidrogenasi sehingga bagian penguat selnya tidak rusak dan bebas dari lemak trans, VCO juga dapat berfungsi sebagai emolien dan sebagai oklusif⁽¹³⁾. Kemudian asam lemak (terutama asam urat dan korosif oleat) yang terkandung dalam VCO, membuat kulit rileks. Selain itu, VCO menarik dan dilindungi untuk digunakan sebagai lotion pada kulit dengan tujuan bisa meningkatkan hidrasi kulit, dan mempercepat perbaikan kulit⁽¹³⁾. Menurut Saodah et al. (2020) *virgin coconut oil* memiliki penguat sel dan vitamin E yang apabila digunakan sebagai pelindung kulit, akan mampu membuat kulit menjadi lembab⁽¹²⁾.

Terapi lainnya yang mungkin bisa dilakukan untuk mengurangi *xerosis* yang bisa digabung dengan minyak VCO adalah aromaterapi. Banyak efek dari minyak esensial yang digunakan dalam penyembuhan telah diperhitungkan dalam uji hewan, termasuk menenangkan, menghilangkan rasa sakit, sterilisasi, pencegahan kanker dan menurunkan kadar urea darah⁽¹⁴⁾. Dari semua intervensi keperawatan, yang paling sering dilakukan

adalah pengaturan minyak aromaterapi alami. Tidak hanya pada pasien uremik pruritus atau *xerosis* yang menggunakan pengobatan berbasis pewangi balsam alami, tetapi juga pada pasien gugup, pengaruh gangguan istirahat dapat sangat mempengaruhi pasien tersebut⁽¹⁵⁾.

Berbagai macam perawatan berbasis aromaterapi digunakan dalam beberapa penelitian yang sangat berpengaruh dalam mengurangi pruritus, seperti lavender, tea tree, bunga matahari, peppermint, jojoba rejuvating oil, dan banyak lainnya⁽⁷⁾. Peppermint adalah salah satu perawatan berbasis aromaterapi yang umum digunakan. dalam penyembuhan yang berbeda, salah satunya harus dapat menurunkan pruritus uremik yang dialami pasien yang menjalani pengobatan hemodialysis⁽⁸⁾. Pruritus merupakan efek samping khas yang dialami klien dengan gagal ginjal persisten pada hemodialysis yang digambarkan dengan kulit kering⁽⁴⁾. Sedangkan menurut Sembiring et al., (2021) minyak atsiri adalah salah satu produk tradisional yang paling terkenal, dengan salah satu aplikasi dasar adalah perawatan kulit⁽⁷⁾. Perawatan yang digunakan sebagai pengobatan untuk mengurangi pruritus uremik adalah perawatan kulit karena juga dapat meningkatkan hidrasi kulit, dimana salah satu faktor penyebab pruritus uremik adalah kondisi kulit kering. Salah satu balsem peremajaan yang digunakan adalah peppermint, selain memiliki khasiat untuk melembabkan kulit, peppermint juga mengandung mentol yang dapat mengurangi kesemutan akibat kulit kering (*xerosis*)⁽⁸⁾.

Parameter dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengukuran derajat *xerosis* pada pasien dengan menggunakan instrument Overall Dry Skin Score (ODSS). ODSS dikembangkan oleh *European Group on Efficacy Measurement of Cosmetics and Other Topical*⁽⁶⁾. ODSS memiliki 5 skala pengukuran untuk menentukan karakteristik *xerosis* yang dialami responden.

Penelitian ini mengkombinasikan penggunaan minyak *virgin coconut oil* (VCO) dengan aromatherapy peppermint yang diberikan secara topical dengan harapan dapat mengurangi *xerosis* yang dialami responden dalam menjalani hemodialisa. Sehingga berdasarkan hasil menunjukkan bahwa minyak *virgin coconut oil* (VCO) yang dikombinasikan dengan aromaterapi peppermint efektif mengurangi masalah *xerosis* pada pasien yang menjalani hemodialisa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kandungan yang terdapat pada minyak VCO dan aromaterapi peppermint menimbulkan efek yang melembabkan atau dapat menghidrasi kulit dengan baik sehingga dapat mengurangi kulit kering yang terjadi pada pasien hemodialisa.

KESIMPULAN

Pasien yang mendapatkan terapi minyak *virgin coconut oil* (VCO) yang dikombinasikan dengan aromaterapi peppermint mengalami penurunan derajat *xerosis*. Terdapat perubahan yang signifikan terhadap derajat *xerosis* antara sebelum dengan sesudah diberikan intervensi pada pasien yang menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mait G, Nurmansyah M, Bidjuni H. Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado. *J Keperawatan*. 2021;9(2):1.
2. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1689–1699 p.
3. WHO. The World Health Organization: Quality of Life. Geneva: WHO; 2015.
4. Asri NFS, Zuryanti M. Pengaruh Pemberian Terapi Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pruritus Pada Klien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Rsi Cempaka Putih Tahun 2018. *Acad Accel worlds Res*. 2018;
5. Sembiring F, Nasution SS, Ariani Y. Gambaran Pruritus Uremik Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *J Perawat Indones*. 2020;4(1):243.
6. Desnita R, Sapardi VS. Effectiveness of Virgin Coconut Oil To Xerosis in Hemodialysis Patients At Rst Iii Reksodiwiry Padang. *Nurse Heal J Keperawatan*. 2020;9(2):226–32.
7. Sembiring F, Nasution SS, Ariani Y. The Influence of Peppermint Aromatherapy on Reducing Uremic Pruritus in Patients with Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis. *J Keperawatan Soedirman*. 2021;16(1):31–6.
8. Sembiring F, Tane R, Suryani L. Pemberian Aroma Terapi Peppermint Kepada Pasien HD Di RSU Sembiring Deli Tua. *J Pengabdian Masy Putu Hijau*. 2020;1(1):1–5.
9. Syaputra HA, Simamora FA, Harahap MA. Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil Terhadap Gatal Di Kulit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa. *JINTAN J Ilmu Keperawatan*. 2021;1(1):1–6.
10. Rojvutthikun I, Nitayavardhana S. Descriptive Cross-Sectional Survey of Xerosis in General Middle-Aged and Elderly at Benchakiti Park hospital. *Proc RSU Int Res Conf*. 2020;369–79.
11. Wulandari E. Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kejadian Pruritus Uremik pada Pasien GGK RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. *J Kesehat Manarang*. 2019;5(1):24.
12. Saodah S, Budi Putra I, Trisa S C. The Effect of Virgin Coconut Oil (VCO) with Lotion On The Skin Moisture among Uremic Patients Undergoing Hemodialysis in Hospital Binjai City, Indonesia. *Int J Nurs Heal Serv [Internet]*. 2020;3(5):560–8. Available from: <http://ijnhs.net/index.php/ijnhs/home>
13. Muliari R, Vitniawati V, Rakhman DA. Effectiveness of Olive Oil with Virgin Coconut Oil on Pruritus Grade Scores Among Hemodialysis Patients. *Int J Adv Life Sci Res*. 2021;4(4):25–33.
14. Wahyuni A, Lawati UZ, Gusti E. Korelasi Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Pruritus Pada Pasien Hemodialisa. *J Endur*. 2019;4(1):117.
15. Sembiring F, Anggraini C, Tiansa D. Intervensi Keperawatan Pada Pasien Pruritus Uremik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa: a Systematic Review. *J Penelit Keperawatan Med*. 2020;2(2):34–8.